

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan beberapahal yaitu, 1) latar belakang masalah, 2) identifikasi masalah, 3) pembatasan masalah, 4) rumusan masalah, 5) tujuan penembangan, 6) manfaat pengembangan, 7) spesifikasi produk yang dikembangkan, 8) pentingnya pengembangan, 9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan 10) definisi istilah.

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini sangat pesat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut telah memberikan pengaruh yang sangat besar dalam segala aspek kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, dunia pendidikan dapat berkembang dengan sangat baik.

Selain itu, dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membuat perkembangan pendidikan di Indonesia semakin lama semakin mengalami perubahan dan semakin mendorong berbagai usaha perubahan. Saat ini pendidikan di Indonesia telah banyak menunjukkan kemajuan dari segala bidang misalnya pada perkembangan kurikulum, metodologi, peralatan serta penilaian. Selain itu, perkembangan juga terlihat dari sumber daya manusia (SDM) mulai dari pengajar, siswa, aparatur di sekolah lainnya, organisasi sekolah dan administrasi sekolah yang semakin baik. Adanya perkembangan teknologi akan menyebabkan

adanya pergeseran belajar dari *outside-guided* menjadi *selfguided* dan dari *knowledge-as-possession* menjadi *knowledge-as-cobstruction* (Taufiq, dkk, 2014).

Pada pembelajaran di kelas, seiring dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membuat pengajar harus mampu menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk memberikan perubahan kepada individu berdasarkan pengalaman yang telah ia dapatkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan (Suryono dalam Setiawan, 2017).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari pembelajaran adalah memberikan perubahan perilaku pada individu kearah yang baik sebagai hasil dari interaksi yang telah individu tersebut lakukan. Oleh karena itu, tugas guru sangatlah besar dalam proses pembelajaran ini. Dalam proses pembelajaran guru memiliki tugas sebagai pembimbing yang membantu atau membimbing siswa menuju kedewasaan (Darmadi 2015). Guru memiliki tugas untuk mengubah atau membantu individu yang sedang belajar untuk mengalami perubahan melalui interaksi individu tersebut dengan lingkungannya, sehingga guru perlu merancang pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berkenaan dengan hal yang telah disebutkan diatas mengenai pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran tersebut, maka sebagai seorang pendidik perlu untuk memahami dalam membuat perencanaan pembelajaran yang baik agar dapat

memenuhi tujuan pembelajaran tersebut. Guru dalam menyusun pembelajaran perlu merencanakan terlebih dahulu proses pembelajaran mulai dari tujuan pembelajaran, teknik, pendekatan hingga sumber atau bahan ajar yang akan digunakan untuk menunjang jalannya pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu melakukan evaluasi berkaitan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran ataupun mengetahui kendala dalam pembelajaran. Semua hal tersebut haruslah disusun dengan baik agar dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Gagne dan Briggs (Nurrita 2018), hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa telah mengikuti pembelajaran.

Guru perlu memahami mengenai hasil belajar untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya atau mengetahui perkembangan peserta didik sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran. Seperti yang telah disebutkan diatas, peserta didik yang telah mendapatkan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran diharapkan mengalami perubahan pada pengetahuan, sikap, serta keterampilanya. Maka dari itu, sebagai guru perlu merancang pembelajaran yang dapat memberikan perkembangan atau perubahan pada peserta didiknya atau dengan kata lain sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, perlu adanya proses pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang terdapat interaksi dua antara guru dan siswa. Dengan adanya interaksi dua arah dapat membat pembelajaran berkualitas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai dengan melakukan pengembangan pembelajaran yang

kreatif dan inovatif (Muhson 2010). Salah satu upaya untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Secara umum media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen atau alat yang digunakan untuk mendukung jalannya pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik yang bukan hanya berupa media komunikasi elektronik saja melainkan alat-alat sederhana yang memiliki kaitan dengan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Media pelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu dalam dalam proses belajar yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang baik (Tafonao 2018).

Menilik dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran sangat penting untuk dipahami oleh guru dan dapat menerapkannya dengan baik dalam pembelajaran di sekolah. Sanaky (dalam Fitria 2014) menyebutkan bahwa dengan media pembelajaran dapat mempermudah proses belajar di kelas, meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi dengan tujuan pembelajaran, dan meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses belajar. Dengan adanya media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, tujuan adanya media pembelajaran juga diharapkan dapat menambah sumber belajar agar yang menjadi tujuan pembelajaran pada pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dengan media pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.

Pada observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Dauharu pada tanggal 7 September – 3 Oktober 2020, terlihat bahwa partisipasi dari siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran yang dikarenakan guru tidak menggunakan alat bantu seperti media dalam melaksanakan pembelajaran. Yang menjadi kendala mengapa guru di sekolah tersebut tidak menggunakan media pembelajaran salah satunya adalah guru kebingungan untuk menentukan media yang cocok untuk dipakai dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi dengan situasi saat ini sedang terjadi pandemi Covid-19 yang sedang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia yang membuat proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pada saat melaksanakan observasi awal, juga dilaksanakan wawancara dengan salah satu guru kelas IV di sekolah tersebut. Pada wawancara tersebut, didapat beberapa hal yaitu 1) pada proses pembelajaran guru menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran serta membebaskan siswanya untuk menggunakan buku sumber lainnya. 2) guru menyatakan bahwa materi yang ada dalam buku siswa (khususnya materi IPA) kurang lengkap bahkan buku tematik hanya digunakan siswa untuk menjawab soal saja, serta untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam buku tersebut lebih banyak siswa mencari di sumber lain. Setelah dilakukan pengkajian kurikulum, diketahui bahwa materi yang terdapat dalam buku siswa sudah sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum yang berlaku. Yang menjadi permasalahan adalah proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang hanya menjelaskan isi dari buku siswa tanpa adanya bantuan seperti media dalam menjelaskan sehingga membuat siswa kurang paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. 3) guru menyebutkan salah satu contoh materi muatan IPA yang dirasa

masih kurang dalam buku siswa adalah materi energi alternatif dan pemanfaatannya. 4) guru juga menyebutkan bahwa jika dalam pembelajaran hanya menggunakan buku siswa saja dapat mengurangi minat belajar siswa dikarenakan siswa sulit untuk memahami materi yang terdapat di buku siswa. Dan 5) guru menyebutkan dalam pembelajaran sangat perlu terdapat media untuk mendukung materi yang terdapat pada buku siswa. Media yang dimaksud adalah media yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu menjelaskan materi pembelajaran dan sesuai dengan kondisi saat ini.

Selain itu, pada hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa apabila melaksanakan pembelajaran hanya dengan menggunakan buku siswa saja akan dapat membuat siswa kebingungan untuk memahami materi pembelajaran, sehingga dapat membuat minat belajar siswa menjadi berkurang. Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran untuk membantu dan menambah sumber belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Selain melaksanakan wawancara dengan guru, pada observasi awal juga dilakukan wawancara dengan beberapa orang siswa. Hasil wawancara dengan siswa tersebut kendala yang dialami oleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring adalah siswa merasa sulit untuk memahami materi pembelajaran dikarenakan guru hanya memberikan atau mengirimkan materi kepada siswa. Siswa juga mengatakan bahwa, siswa akan memahami materi pembelajaran jika materi pembelajaran tersebut dijelaskan secara langsung oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka perlu adanya pengembangan yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami isi materi pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan mengembangkan media yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan materi dan dapat digunakan dalam kondisi pembelajaran saat ini serta dapat membantu siswa dalam memahami isi dari materi pembelajaran. Dengan situasi saat ini dimana sekolah melaksanakan pembelajaran daring maka media yang dapat digunakan misalnya berupa video grafis. Media video grafis merupakan salah satu media yang tergolong pada media audio-visual. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat digunakan untuk memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. video grafis merupakan sebuah konsep video yang menggambarkan kejadian atau kegiatan yang biasanya digunakan dalam dunia pendidikan, hiburan, periklanan, dan sebagainya (Arthana, dkk. 2018). Video grafis biasanya menampilkan konsep, kegiatan, kejadian dan sebagainya dalam bentuk animasi. Dengan menggunakan media video grafis atau video animasi dalam pembelajaran dapat membuat siswa memiliki motivasi yang lebih baik dalam pembelajaran (Astuti dan Mustadi 2014).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada saat melakukan observasi awal, pengembangan media video grafis adalah solusi yang dapat diberikan untuk menjawab permasalahan tersebut. Dalam pengembangan ini media video grafis yang dikembangkan menampilkan kebaruan yaitu 1) menampilkan materi energi alternatif dan pemanfaatannya, 2) menambahkan unsur budaya Indonesia pada penyampaian materi pembelajaran pada isi media video grafis, serta 3) menambahkan narator yang dapat menjelaskan materi yang disampaikan, sehingga

media video grafis dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, dapat membantu memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta atau konsep.

Melihat permasalahan serta keunggulan dari media video grafis, maka perlu adanya kajian mengenai “Pengembangan Media Video Grafis Kelas IV SD Pada Topik Energi Alternatif dan Pemanfaatannya”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Materi (khususnya materi IPA) pada buku siswa masih sempit.
2. Perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring pada topik energi alternatif dan pemanfaatannya.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dipengaruhi oleh minat belajar yang kurang.
4. Sulitnya siswa memahami isi materi pembelajaran apabila tidak dijelaskan oleh guru.
5. Kurangnya pemanfaatan media video grafis pada pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, terdapat lima permasalahan. Untuk lebih memfokuskan dan agar penelitian tidak meluas, maka dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah

pada permasalahan no dua yaitu perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring pada topik energi alternatif dan pemanfaatannya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan. Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah media video grafis kelas IV SD pada topik energi alternatif dan pemanfaatannya yang dikembangkan?.
2. Bagaimana validitas media video kelas IV SD yang dikembangkan pada topik energi alternatif dan pemanfaatannya?.
3. Bagaimana respon guru terhadap media video kelas IV SD yang dikembangkan pada topik energi alternatif dan pemanfaatannya?.
4. Bagaimana respon siswa terhadap media video kelas IV SD yang dikembangkan pada topik energi alternatif dan pemanfaatannya?.

1.5. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, adapun tujuan dari pengembangan media ini sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan media video grafis pada topik energi alternatif dan pemanfaatannya kelas IV SD.

2. Untuk menganalisis validitas media video grafis kelas IV SD yang dikembangkan pada topik energi alternatif dan pemanfaatannya.
3. Untuk menganalisis respon guru dan siswa terhadap media video kelas IV SD pada topik energi alternatif dan pemanfaatannya yang dikembangkan.
4. Untuk menganalisis respon siswa terhadap media video kelas IV SD pada topik energi alternatif dan pemanfaatannya yang dikembangkan.

1.6. Manfaat Pengembangan

Pengembangan media video grafis pada topik energi alternatif dan pemanfaatannya pada pembelajaran IPA kelas IV SD dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan khasanah pengetahuan terkait pengembangan media audio-visual.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ditinjau dari berbagai pihak sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Siswa memiliki tingkat intelektual yang berbeda-beda. Tiap siswa memiliki waktu yang berbeda-beda untuk memahami dan menyerap materi pembelajaran pada proses pembelajaran, sehingga perlu usaha dengan memanfaatkan media pembelajaran pada proses pembelajaran. Media video

grafis dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami materi pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa serta memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan media video grafis memberikan visualisasi dengan gambar yang menarik sehingga memberikan kesan yang menarik dan menyenangkan serta dilengkapi dengan audio sehingga mampu membantu siswa dalam memahami isi materi.

b. Bagi Guru

Guru dalam pembelajaran memiliki peranan sebagai mediator yang menuntut guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, menyediakan dan merencanakan media pembelajaran yang menarik. Pengembangan media video grafis dapat memberikan solusi kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah karena dapat memberikan inovasi berupa media video grafis yang dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penelitian ini kepala sekolah juga dapat mengambil kebijakan dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pengembangan media video

grafis. Selain keunggulan produk juga dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain dalam membuat penelitian atau pengembangan yang relevan.

1.7. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebuah video grafis. Adapun spesifikasi yang diharapkan produk ini adalah:

1. Produk yang dihasilkan pada pengembangan ini adalah sebuah video grafis yang menampilkan visualisasi berupa gambar animasi yang bergerak serta menampilkan materi dalam bentuk gambar dan tulisan yang juga dilengkapi dengan audio sehingga materi dapat diperjelas.
2. Materi yang termuat dalam video grafis ini yaitu materi pada muatan pembelajaran IPA kelas IV SD yang terdiri dari 1) pengertian energi alternatif, 2) jenis-jenis energi alternatif, 3) keuntungan dan kelemahan dari penggunaan energi alternatif, dan 4) pemanfaatan energi alternatif.
3. Media dibuat dengan semenarik mungkin dan singkat namun dapat menjelaskan keseluruhan materi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam menyaksikannya.
4. Pada akhir tayangan akan dimuat beberapa latihan yang dapat guru gunakan sebagai tugas ataupun siswa gunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan wawancara dengan salah satu guru kelas IV di SD Negeri 3 Dauhwaru, pengembangan media video grafis ini penting untuk dilakukan dikarenakan dengan adanya pengembangan media video grafis dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar karena media ini memiliki visualisasi animasi yang membuat siswa senang dan mengurangi bosan serta ditambah dengan audio yang dapat memperjelas isi dari materi yang termuat dalam video. Selain itu, pentingnya pengembangan media ini adalah dengan adanya pengembangan media ini akan dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan dapat membantu guru menyampaikan materi yang dibelajarkan.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media video grafis ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

1. Media video grafis sangat cocok untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pada pembelajaran daring seperti saat ini.
2. Siswa kelas IV di SD Negeri 3 Dauhwaru kebanyakan telah terbiasa menggunakan *gadget* dalam melakukan atau menerima pembelajaran dari gurunya.
3. Penggunaan media pembelajaran video grafis dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman kepada siswa untuk memahami materi yang diberikan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan.

4. Media video grafis akan menampilkan efek visualisasi berupa gambar animasi yang akan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran yang ditambah dengan audio yang akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang dimuat didalamnya.

Sementara keterbatasan pengembangan media video grafis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan media video grafis ini didasarkan pada karakteristik guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 3 Dauhwaru pada Tahun Ajaran 2020/2021, sehingga hasil dari pengembangan media ini hanya diperuntukan kepada guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 3 Dauhwaru pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan sekolah yang memiliki karakteristik yang mirip atau sama.
2. Materi yang termuat dalam media video grafis ini terbatas pada muatan pelajaran IPA pada topik energi alternatif dan pemanfaatannya.
3. Pengembangan media video grafis ini mengacu model *ADDIE* yang dilaksanakan sampai pada tahap *development*.

1.10. Definisi Istilah

Definisi istilah diberikan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Dipandang perlu untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang melakukan pengembangan atau menghasilkan produk baru bukan menguji teori.

2. Media merupakan segala bentuk atau sesuatu yang dapat membantu untuk menyalurkan pesan, konsep, ataupun informasi.
3. Media video grafis merupakan suatu media yang menampilkan efek visualisasi berupa gambar yang bergerak dengan ditambah suara atau audio untuk membantu memperjelas isi dalam tayangan.
4. Topik merupakan inti utama dari suatu tulisan yang hendak disampaikan.
5. Energi alternatif dan pemanfaatannya merupakan salah satu materi muatan IPA pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi) sub-tema 3 (Energi Alternatif) pembelajaran 1 kelas 4 SD.
6. Model *ADDIE* merupakan salah satu model dari penelitian pengembangan yang terdiri atas lima tahapan yaitu analisis (*analyze*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).
7. Visualisasi dapat diartikan sebagai suatu gambaran.

